

# MODAL SOSIAL KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI DI KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT

DEAN SUPROJA  
NPP 31.0354

*Asdaf Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat*  
*Program Studi Politik Indonesia Terapan*  
Email: [31.0354@praja.ipdn.ac.id](mailto:31.0354@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Dr. Haikal Ali, SE, MTP

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** Social capital is an attitude of mutual trust and mutual benefit for mutual progress, social capital is based on the concept of trust, norms and networks where social capital is the source of social relations in society. **Objective:** To find out how the social capital of farmer groups improves the performance of farmers in efforts to produce rice agriculture. **Method:** With qualitative research methods, triangulation techniques are used in data collection, so regarding the validity of the data, cross-checking will be carried out using the same source but with different methods. **Results/Findings:** Social capital has a role in utilizing good values and norms in productivity continues to increase because with social capital effectiveness and efficiency can be achieved simply by farmer groups obeying the rules so that there is no difference in agricultural activities. **Conclusion:** The aspect of transparency is also a focus in improving the government system in Kubu District. While there is still room for improvement, steps have been taken to improve.

**Keywords:** social capital, farmer groups, productivity, performance, relationships, trust, Cirebon Regency agriculture office

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Modal sosial merupakan sikap saling percaya dan saling menguntungkan untuk kemajuan bersama, modal sosial didasarkan pada konsep kepercayaan, norma dan jaringan dimana modal sosial sebagai sumber hubungan sosial dalam bermasyarakat. **Tujuan:** Mengetahui bagaimana modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan kinerja petani dalam upaya produktivitas pertanian padi. **Metode:** Dengan metode penelitian kualitatif, digunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data, maka terkait keabsahan data akan dilakukan cara *ricek cross* cek dengan sumber yang sama namun metode yang berbeda. **Hasil/Temuan:** modal sosial memiliki peran pemanfaatan nilai dan norma yang baik dalam produktivitas terus meningkat karena dengan modal sosial efektifitas dan efisiensi bisa dicapai secara sederhana kelompok tani mematuhi aturan sehingga tidak ada perbedaan dalam kegiatan pertanian. **Kesimpulan:** The social capital of farmer groups has not been utilized to the fullest, especially in trust as a means of emotional communication between fellow farmers, farmer groups and extension workers as government representatives who directly interact with farmers.

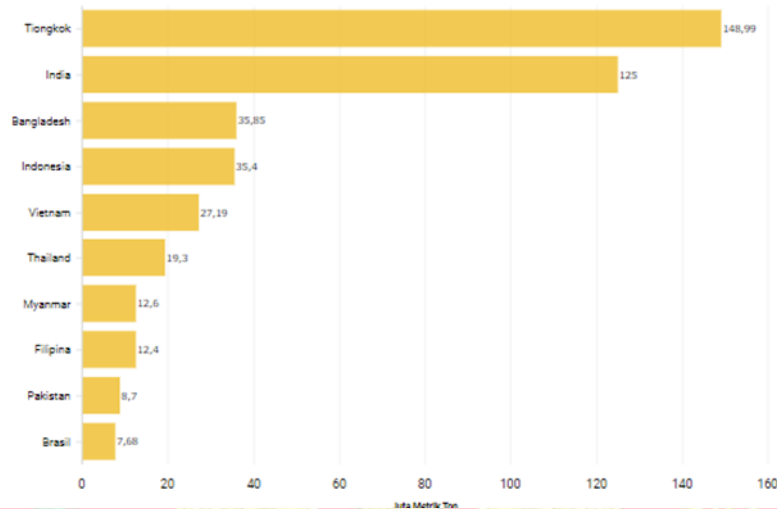
**Kata kunci:** modal sosial, kelompok tani, produktivitas, kinerja, hubungan, kepercayaan, dinas pertanian Kabupaten Cirebon

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi pertanian tidak lepas dari berbagai permasalahan seperti peralihan lahan dari pertanian menjadi lahan pemukiman maupun industri kemudian keterbatasan modal bagi petani dalam pengolahan pertanian dan selain itu pertanian memiliki resiko besar karena sektor pertanian bergantung pada kondisi musim, kondisi iklim serta kondisi lingkungan sekitar pertanian yang semua itu mempengaruhi hasil produksi maupun produktivitas tanaman. Terlepas dari hal tersebut Indonesia ialah satu dari sekian negara penghasil beras terbesar di dunia. Dalam hal penghasil beras terbesar Indonesia menempati posisi ke empat, pada posisi satu dan dua Negara pengasil beras terbesar di dunia masih ditempati negara Cina dan India.

**Tabel 1.1 Daftar Negara Sentra Beras Terbesar Di Dunia Per Februari 2021/2022:**



Sumber : Sumber: databoks menurut laporan United States Department of Agriculture (USDA) Data yang dapat dilihat walaupun Indonesia merupakan urutan ke empat dalam produsen beras akan tetapi terpaut selisih yang jauh dari negara Cina dan India dan diketahui Indonesia masuk dalam Negara urutan lima besar persentase penduduk terbanyak di dunia yang artinya produksi padi yang saat ini belum seimbang untuk memenuhi kebutuhan beras secara nasional. Total produksi beras yang dapat dihasilkan dari setiap provinsi di Indonesia tentu mendukung produksi beras dalam skala besar. Dalam hal ini jumlah produksi beras setiap tahun turut dipengaruhi oleh luas wilayah sawah yang tersedia. Diperoleh data melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang menerangkan jika pada tahun 2019 sejumlah lahan baku sawah 7.463.948 hektar di seluruh Indonesia tercatat produksi beras yang dihasilkan sejumlah 31,31 juta ton

## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Krisis iklim terjadi dan menjurus ke berbagai bencana yang saat ini kita rasakan. Salah satu sektor kegiatan manusia yang mendorong krisis iklim adalah pertanian. Proses produksi produk pertanian dari hulu hingga hilir menggunakan energi yang besar. Tidak hanya itu, limbah dan emisi yang dihasilkan merugikan dalam kegiatan pertanian. Semua hal ini akan mendukung terjadinya krisis iklim yang terjadi di bumi. Kondisi perubahan iklim global tersebut sangat berdampak bagi pertanian dan tentunya di Kabupaten Cirebon juga merasakan dampaknya yaitu dengan kekeringan yang terjadi dan mengancam hasil panen. Selain itu saat ini kondisi pertanian sedang dilanda kekeringan akibat musim kemarau yang terjadi sehingga tanaman menjadi mati kekeringan dan beberapa lahan pertanian yang tidak ada mata airnya dan akhirnya tanaman kekurangan air yang akibatnya matinya tanaman hal ini sekarang menjadi permasalahan yang sangat diperhatikan karena dampaknya berasa langsung pada masyarakat. Semua kondisi itu berjalan waktu dipengaruhi dengan keadaan sosial di masyarakat dan sektor pertanian tidak luput dengan sistem kerjasama yang di bangun di masyarakat tani sehingga modal sosial dapat diaplikasikan lebih jauh dalam kegiatan dan kehidupan petani padi untuk produktivitas serta penanganan masalah pertanian padi yang ada



di Kabupaten Cirebon, modal sosial dalam sebuah penelitian menuturkan bukan hanya dibutuhkan dalam kegiatan bermasyarakat modal sosial juga sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan usaha tani. Hal ini disebabkan dibutuhkannya kerjasama dalam melakukan tindakan usaha tani, diantaranya merupakan kerjasama antar kelompok tani atau bisa juga kerjasama antar petani. Jika tidak ada modal sosial, maka kegiatan usaha tani contohnya kegiatan pra produksi, produksi, juga pasca panen tidak mungkin bisa berlalu secara optimal modal sosial pula terbagi menjadi 3 (tiga) indikator yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Indikator tersebut menentukan seberapa berpengaruh modal sosial dalam kegiatan pertanian karena modal sosial bukan hanya sektor pertanian tapi meliputi segala kegiatan bermasyarakat membutuhkan modal sosial dalam kehidupannya artinya dengan modal sosial produktivitas maupun permasalahan pertanian bisa berkurang bahkan diselesaikan dan semua itu berjalan dengan adanya nilai yang tinggi dari 3 (tiga) indikator tersebut menjadikan modal sosial sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam sektor pertanian padi. Putnam (1993) mengartikan modal sosial menjadi guna bagian struktur sosial diantaranya kepercayaan, norma serta jaringan dilakukan lewat praktek, peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Santoso, T. (2020). Memahami modal sosial. Modal social adalah satu bentuk tanggung jawab sebagai Guru Besar adalah menyebarkan gagasan (diseminasi) Modal Sosial secara teoritis dan praktis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kumpulan naskah modal sosial ini tidak bersifat final, karena penulis punya tanggung jawab untuk mengembangkannya secara terus menerus.

Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. Modal sosial sangat diperlukan oleh masyarakat agar terjaga kelangsungan hidupnya dalam menghadapi gelombang yang dasyat dalam era teknologi informasi. Meskipun tatap muka sudah semakin jarang, komunikasi diharapkan masih tetap ada melalui jalur multimedia.

Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. Implementasi kekuatan modal sosial dipahami dalam tiga tipologinya yaitu modal sosial sebagai perekat warga komunitas, sebagai penyambung/menjembatani dan sebagai koneksi atau akses.

Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Amri, M. W. (2021). Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. Studi ini menemukan bahwa modal psikologis, modal sosial, dan modal manusia memiliki korelasi dengan stres pekerjaan. Kekuatannya berbeda satu sama lain.

Thobias, E. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). Hal ini berarti besarnya sumbangan atau proporsi variabel modal sosial (x) sebesar 79% sedangkan sisanya 21% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model.

Astomo, P. (2014). *Penerapan Prinsip-Prinsip Pemerintahan yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan*. Untuk menjalankan pemerintahan yang baik harus didasarkan pada pembuatan dan pelaksanaan kebijakan negara yang demokratis di era globalisasi. Fenomena ini ditandai oleh kekuatan kontrol sosial terhadap pemerintahan, sedangkan fenomena itu ditandatangani oleh ketergantungan antarnegara, secara prospektif dalam mengelola sumber daya ekonomi dan kegiatan bisnis. Untuk berhasil, implementasi tata kelola dan prinsip-prinsipnya harus diatur di dalamnya.

Ibad, S. (2021). *Hukum Administrasi Negara Dalam Upaya Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik*. Hasil yang dapat disajikan dalam tulisan ini adalah fungsi hukum administrasi negara ada yaitu fungsi normatif, fungsi instrumental, dan fungsi sebagai jaminan hukum.

Akhmaddhian, S. (2018). *Asas-Asas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik untuk Mewujudkan Good Governance*. Simpulan bahwa pengaturan mengenai asas-asas

penyelenggaraan pemerintahan yang baik di Indonesia sudah sangat baik, penyelenggaraan pemerintahan tergantung komitmen bersama dalam menjalankan roda pemerintahan yang sesuai dengan tujuan bernegara.

Alfaruqi, H. A., Sugiharti, D. K., & Cahyadi, A. (2019). *Peran pemerintah dalam mencegah tindakan penghindaran pajak sebagai aktualisasi penyelenggaraan pemerintahan yang baik dalam bidang perpajakan*. implementasi konsep good governance dalam bidang perpajakan sebagai upaya dalam mencegah tindakan penghindaran pajak adalah dengan mengoptimalkan Asas Umum Pemerintah yang Baik dalam Undang-Undang Administrasi Pemerintahan di setiap aktivitas perpajakan.

Wibisono, A. G. (2014). *Revitalisasi Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Bebas Korupsi, Kolusi, serta Nepotisme*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip good governance dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang baik bersih korupsi, kolusi serta nepotisme yakni kewajiban untuk mempertanggungjawabkan; Keterbukaan dan transparan (openess and transparency); Ketaatan pada aturan hukum; Komitmen yang kuat untuk bekerja bagi kepentingan bangsa dan negara, dan bukan pada kelompok atau pribadi; dan Komitmen untuk mengikutsertakan dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui bagaimana modal sosial kelompok tani dalam meningkatkan kinerja petani dalam upaya produktivitas pertanian padi.

## **II. METODE**

Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu". Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari peneltian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi



penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini, pengelolaan administrasi penduduk pindah datang secara online. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kabupaten Cirebon dengan mempertimbangkan konteks lokal dan aspek-aspek kualitatif yang relevan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Modal Sosial**

Modal sosial kerap dianggap sebagai pendorong utama kesetaraan, berbagi ide, saling menguntungkan serta saling percaya guna mencapai kemajuan bersama. Dalam teori utamanya modal sosial didasarkan dalam konsep norma, kepercayaan serta jaringan Modal sosial merupakan investasi sosial, yang meliputi sumber daya sosial, mirip jaringan, kepercayaan, nilai & norma serta kekuatan menggerakkan dlm struktur hubungan sosial untuk meraih tujuan perorangan atau kelompok dengan-cara efisien dan efektif dgn kapital yang lain. Sementara Putnam (dalam Scott, 2011) menyampaikan modal sosial merupakan jaringan sosial yang memiliki nilai, dimana kontak sosial menghipnotis produktivitas individu dan kelompok. modal sosial merupakan hubungan antar individu di masyarakat yang bersifat resiprokal dan.Oleh karenanya menciptakan pemenuhan keperluan kolektif dengan cara lebih baik dan lebih mudah.

Modal sosial terdiri dari 6 (enam) komponen utama yang meliputi beberapa hal yaitu:

1. Partisipasi, hubungan sosial melalui bermacam keterikatan berdasarkan prinsip kesukarelaan, kesetaraan, kebebasan dan kewarganegaraan kemampuan anggota komunitas atau golongan supaya secara konsisten terhubung pada pola hubungan yang bersifat sinergis berdampak signifikan terhadap kekuatan modal sosial kelompok.
2. Timbal Balik keinginan agar berbalas tukar nikmat antar individu disuatu perkumpulan atau antar perkumpulan itu sendiri. Masyarakat dengan modal sosial yang banyak berkembang dalam komunitas pendidikan dan kelompok sosial dengan nilai timbal balik yang kuat.
3. Kepercayaan adalah suatu bentuk pengambilan resiko dalam hubungan interpersonal berdasarkan kepercayaan jika orang lain dapat bertindak seperti yang dimanifestasikan serta mengikuti perilaku yang mendukung. Setidaknya orang lain tidak berperilaku dengan cara yang memberikan dampak negatif diri sendiri dan kelompoknya (Putnam, 1993, 1995 dan 2002, Hasbullah 2006). Kerjasama pada landasan rasa saling percaya mendorong partisipasi masyarakat pada berbagai cara dan sarana, terutama pada aspek pembangunan. Itu bisa menyatukan komunitas dan menghasilkan kekayaan.
4. Norma sosial Norma yang harus diikuti dan dihormati oleh orang-orang dari kelompok sosial tertentu. Tidak tertulis secara ketat namun aturan tersebut dimaksudkan untuk mencontoh perilaku yang baik pada konteks hubungan sosial, dan hukuman sosial yang disebabkan untuk pelanggaran. Nilai-nilai sosial menentukan kekuatan hubungan antarmanusia, karena berkontribusi pada kohesi sosial, dapat membawa dampak positif pada proses tumbuh kembang masyarakat. Demikian karena itu, norma sosial dapat dibilang menjadi norma ekonomi.
5. Nilai-nilai yang diwariskan oleh generasi ke generasi sebagai anggota suatu kelompok sosial diperhatikan. Nilai budaya merupakan bagian penting, yang tumbuh dan berkembang dengan mengendalikan kehidupan berkelompok orang tertentu dan memperdaya tindakan dan sikap orang, menciptakan pola budaya.
6. Kegiatan Sosial Kesiediaan untuk berpartisipasi sebagai anggota tim, selalu mencari cara untuk melibatkan anggota tim dalam kegiatan masyarakat. Anggota tim bekerja

keras dan mencari peluang untuk meningkatkan interaksi sosial dan menguntungkan tim. Aktif mencari informasi tentang berbagai pengalaman, gagasan, kesadaran individu dan kelompok, serta kegiatan lainnya merupakan bentuk modal sosial yang diperlukan untuk membangun komunitas.

### 3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kurangnya peran kelembagaan tani sebagai pendukung dan pengawas pertanian karena walaupun banyak lembaga pertanian atau kelompok tani tapi masih bersifat pasif dalam mengajak atau partisipasi sehingga kegiatan pemerdayaan dan pelatihan yang dilakukan penyuluh belum memperoleh hasil maksimal karena partisipasi dari petani yang kurang. Hal tersebut sama dengan temuan dari penelitian Issalillah, F. at al., (2021) yang sama-sama menemukan bahwa kurangnya pengawasan dilapangan membuat partisipasi anggota menjadi kurang aktif dan kurang efektif.

## IV. KESIMPULAN

Modal sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja petani tapi belum maksimal dalam peningkatan produktivitas padi karena :

- a. Modal sosial memiliki peran terhadap semangat kinerja petani karena berpengaruh terhadap hubungan sosial antar petani berupa partisipasi, ketaatan, kebiasaan, kegiatan sosial serta timbal balik dalam kegiatan pertanian akan tetapi kurangnya rasa kepercayaan mempengaruhi hubungan sosial sehingga peningkatan proses kepercayaan dapat dilakukan dengan cara peningkatan interaksi sesama penggiat pertanian seperti petani, kelompok tani serta penyuluh sebagai perwakilan pemerintah;
- b. Modal sosial kelompok tani belum dimanfaatkan secara maksimal terkhusus dalam kepercayaan sebagai sarana penghubung secara emosional sesama petani, kelompok tani dan penyuluh sebagai wakil pemerintahan yang langsung berinteraksi dengan petani, akan tetapi kegiatan penyuluhan belum mendapatkan kepercayaan petani dan kelompok tani secara menyeluruh karena terkadang penyuluh dengan membawa metode pertanian yang baru serta inovatif bertentangan dengan kebiasaan petani sehingga terjadi penolakan sehingga pendekatan secara intens dengan petani harus dilakukan dengan cara komunikasi serta interaksi secara langsung;

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga tidak maksimal dalam menemukan hasil.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi Di Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon beserta jajarannya, Masyarakat Kabupaten Cirebon yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. Daftar Pustaka

### Buku dan Jurnal

Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 15-21. [POTENSI DAN KEKUATAN MODAL SOSIAL DALAM SUATU KOMUNITAS | SOCIUS : Jurnal Sosiologi \(unhas.ac.id\)](https://doi.org/10.24127/SOCIUS.V15I1.12345) Implementasi kekuatan modal sosial dipahami dalam tiga tipologinya yaitu modal sosial sebagai



perekat warga komunitas, sebagai penyambung/menjembatani dan sebagai koneksi atau akses.

- Akhmaddhian, S. (2018). Asas-Asas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik untuk Mewujudkan Good Governance. *LOGIKA: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 9(01), 30-38. [Asas-Asas dalam Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik untuk Mewujudkan Good Governance | Akhmaddhian | Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan \(uniku.ac.id\)](#)
- Alfaruqi, H. A., Sugiharti, D. K., & Cahyadini, A. (2019). Peran pemerintah dalam mencegah tindakan penghindaran pajak sebagai aktualisasi penyelenggaraan pemerintahan yang baik dalam bidang perpajakan. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 3(1), 113-133. [PERAN PEMERINTAH DALAM MENCEGAH TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK SEBAGAI AKTUALISASI PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN YANG BAIK DALAM BIDANG PERPAJAKAN | ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan \(unpad.ac.id\)](#)
- Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. *Psikologika: jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 8(15), 4-14. [Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat | Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi \(uii.ac.id\)](#) Modal sosial sangat diperlukan oleh masyarakat agar terjaga kelangsungan hidupnya dalam menghadapi gelombang yang dasyat dalam era teknologi informasi. Meskipun tatap muka sudah semakin jarang, komunikasi diharapkan masih tetap ada melalui jalur multimedia.
- Astomo, P. (2014). Penerapan Prinsip-Prinsip Pemerintahan yang baik dalam penyelenggaraan pemerintahan. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 16(3), 401-420. [Penerapan Prinsip-Prinsip Pemerintahan yang Baik dalam Penyelenggaraan Pemerintahan | Astomo | Kanun Jurnal Ilmu Hukum \(usk.ac.id\)](#)
- Ibad, S. (2021). Hukum Administrasi Negara Dalam Upaya Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik. *HUKMY: Jurnal Hukum*, 1(1), 55-72. [Hukum Administrasi Negara Dalam Upaya Penyelenggaraan Pemerintahan Yang Baik | HUKMY : Jurnal Hukum \(ibrahimy.ac.id\)](#)
- Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Amri, M. W. (2021). Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(2), 84-88. [HUBUNGAN MODAL SOSIAL, MODAL PSIKOLOGI, MODAL DIRI KARYAWAN DAN STRES KERJA | Jurnal Baruna Horizon \(stiamak.ac.id\)](#) Studi ini menemukan bahwa modal psikologis, modal sosial, dan modal manusia memiliki korelasi dengan stres pekerjaan. Kekuatannya berbeda satu sama lain.
- Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif (revisi). Remaja Rosdakarya.
- Putnam, Robert (1993) "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life," *The American Prospect*, 13 (Spring 1993): 35-42.
- Santoso, T. (2020). Memahami modal sosial. *Memahami Modal Sosial*. [MEMAHAMI MODAL SOSIAL - Scientific Repository \(petra.ac.id\)](#) alah satu bentuk tanggung jawab sebagai Guru Besar adalah menyebarkan gagasan (diseminasi) Modal Sosial secara teoritis dan praktis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kumpulan naskah modal sosial ini tidak bersifat final, karena penulis punya tanggung jawab untuk mengembangkannya secara terus menerus.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Thobias, E. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan

Talau). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2). [PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PERILAKU KEWIRAUSAHAAN \(Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talau\) | ACTA DIURNA KOMUNIKASI \(unsrat.ac.id\)](#) Hal ini berarti besarnya sumbangan atau proporsi variabel modal sosial (x) sebesar 79% sedangkan sisanya 21% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model.

Wibisono, A. G. (2014). *Revitalisasi Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan yang Baik, Bersih, dan Bebas Korupsi, Kolusi, serta Nepotisme* (Doctoral dissertation, Diponegoro University). [REVITALISASI PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM RANGKA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN YANG BAIK, BERSIH, DAN BEBAS KORUPSI, KOLUSI, SERTA NEPOTISME - Diponegoro University | Institutional Repository \(UNDIP-IR\)](#)

